

Al-Muqsith

Allah Yang Maha Pemberi Keadilan (Keseimbangan)

Siti Syamsiyatun

Al-Muqsith adalah salah satu dari *Asmaul Husna* yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an, pada umumnya diartikan sebagai Yang Maha Adil. Secara akar kata dalam Bahasa Arab Al-Muqsith merupakan masdar aktif dari akar kata *q/qaf-s/sinth/ta*. Kata ini bermakna adil, tidak berat sebelah dalam bagian-bagian dari satu keseluruhan, tetapi juga dapat bermakna adil, setara, sama dalam hal yang menyangkut dua pihak atau lebih. Dalam Al-Qur'an, paling tidak ada tiga lafadz yang artinya merujuk pada rasa adil, dengan tekanan dan nuansa yang berbeda, yaitu *al-qisth*, *al-'adl* dan *al-mizan*.

Allah *Al-Muqsith*, menyatakan dan menunjukkan bahwa Dia Maha Adil atas segala sesuatu, yang terindera maupun yang tidak terjangkau oleh indera. Dia mengetahui dan memberikan keseimbangan dalam semua ciptaanNya yang menghampar di jagat raya dan jagat alit manusia. Kompleksitas hubungan timbal-balik, keseimbangan dalam ekosistem dan dalam diri manusia merupakan wujud kauniyah dari *Al-Muqsith*.

Atas namaNya yang *Al-Muqsith* Allah tumbuhkan rasa cinta pada keadilan, keseimbangan, tidak berat sebelah, dan harmoni kepada seluruh makhluknya: manusia, binatang, tumbuhan, alam raya dan ciptaan lain baik yang kasat mata maupun tidak. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung makna *qisth*.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابًا
بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (Qs Ali Imran [3]:18)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ



وَأَدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

“Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.” (Qs Al-A'raf [7]:29)

Secara ringkas dua ayat Qur'aniyah telah mengumumkan Kemahaadilannya dan memberi mandat kepada manusia untuk juga berlaku adil, seimbang, tidak berlebihan dan tidak berat sebelah, dalam beribadah dan bermuamalah. Unsur-unsur yang sangat penting kita pelihara keadilan, kesetaraan, keseimbangan dan harmoninya, antara lain unsur lahir-batin, dunia-akhirat, individu-masyarakat, diri (mikrokosmos)-alam (makrokosmos), imam-makmum, laki-laki-perempuan dan seterusnya.

Perilaku *qisth* akan membawa kepada kebaikan, kemaslahatan, keberuntungan, ketenteraman. Sedangkan pengabaian atas *qisth* akan berakibat pada timbulnya keburukan, kejahatan, permusuhan, kerusakan atas tata laku relasi individu, masyarakat dan jagat ekosistem.

Akhirnya dengan memahami asma Allah sebagai *Al-Muqsith*, kita -khususnya manusia, dapat selalu mengusahakan untuk berpikir dan berperilaku yang mengarah pada tercapainya keadilan, keseimbangan, kesetaraan, harmoni, dan tidak berat sebelah, dalam segala hal termasuk dalam beribadah, bermu'amalah (berkeluarga, bermasyarakat, berpolitik, berdagang, berkarya, berelasi dengan hewan, tumbuhan dan semua makhlukNya).

Siti Syamsiyatun, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.